

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH STUNTING

Rano K. Sinuraya^{1*}, Hafida A. Qodrina², Riezki Amalia¹

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, Indonesia, Sumedang, Indonesia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, Indonesia, Sumedang, Indonesia

Email: r.k.sinuraya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan kondisi gizi yang sedang dihadapi di Indonesia. Stunting menjadi masalah yang signifikan karena berdampak pada peningkatan risiko terjadinya kesakitan, kematian, penurunan perkembangan otak dan mental, serta motorik pada anak. Kegiatan ini merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terkait kondisi stunting di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi pada balita dan perilaku pemberian makanan pada anak. Studi ini dilakukan di Desa Cihanjuang pada bulan Desember 2018 dengan melibatkan 66 orang responden. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebanyak 40% dari total responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi pada balita, hanya 21% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait gizi pada balita. Sebanyak 50% dari total responden memiliki pola/perilaku yang kurang dalam pemberian makanan pada anak dan hanya 9% yang memiliki pola/perilaku yang baik. Selain itu, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan pola/perilaku pemberian makanan pada anak (p 0,0925).

Kata kunci: Stunting, anak, pengetahuan ibu, gizi

ABSTRACT. Stunting is one of the nutritional problems in Indonesia. Stunting is becoming a significant problem because it affects the increasing of morbidity, mortality, decreased of brain, mental, and motor development in children. This study was a part of community service and a research was also conducted related to stunting issues in Indonesia. This study aimed to measure the knowledge level of mother's about nutrition of infants and feeding behavior in children. This study was performed in Cihanjuang Village in December 2018 by involving 66 respondents. The results showed that as many as 40% of the total respondents have less knowledge about nutrition in infants, only 21% of respondents have good knowledge related to nutrition in infants. Fifty percent of the respondents have poor behavior in feeding the children while only 9% who categorized have good behavior related to feeding the children. In addition, the analysis showed that there was no significant relationship between the level of mother's knowledge about nutrition with behavior of feeding the children (p 0.0925).

Key words: Stunting, children, mother's knowledge, nutrition

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) suatu kondisi dimana balita t memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan yang seharusnya pada usia balita tersebut. Kondisi ini diukur dengan parameter tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO. Kondisi stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita yang mengalami stunting seiring dengan pertambahan usia akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.(WHO, 2014, 2019)

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi pada 2017 menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan stunting di Indonesia cukup tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Sebuah penelitian pada tahun 2013 menyebutkan balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak kehilangan masa hidup sehat setiap tahun.(Kemenkes, 2018; WHO, 2014)

Dalam rangka menurunkan angka stunting maka masyarakat perlu memahami faktor apa saja yang menyebabkan stunting, selain itu tingkat pengetahuan ibu perlu ditingkatkan mengenai cara mencegah stunting.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting antara lain janin mengalami kekurangan gizi dalam kandungan sampai awal kehidupan anak, pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak, kondisi gizi dari ibu pada masa remaja, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak.(Danaei et al., 2016)

Hasil Riskesdas 2013 menyebutkan kondisi konsumsi makanan ibu hamil dan balita tahun 2016-2017 menunjukkan di Indonesia 1 dari 5 ibu hamil kurang gizi, 7 dari 10 ibu hamil kurang kalori dan protein, 7 dari 10 Balita kurang kalori, serta 5 dari 10 Balita kurang protein. Faktor lainnya yaitu infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.(Riset Kesehatan Dasar, 2013)

Melalui kegiatan pengabdian ini, ibu dan calon ibu diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat mengalami stunting, dan bagaimana mencegah stunting. Selain diberikan edukasi, peserta penyuluhan juga dievaluasi dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai gizi dan perilaku pemberian makanan kepada anak.

METODE

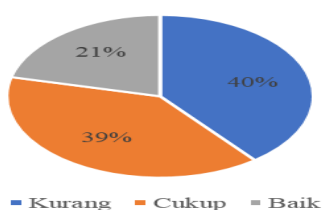
Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat pada Bulan Desember 2018. Kegiatan merupakan sebuah kerjasama dengan Posyandu dan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai stunting mencakup pengenalan stunting, faktor penyebab stunting, dan pencegahan stunting. Setelah itu sebanyak 66 orang peserta diberikan kuesioner yang sudah tervalidasi untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai gizi pada anak dan perilaku pemberian asupan makanan pada anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia. Berdasarkan data dari pemantauan status gizi (PSG) di Indonesia selama tiga tahun terakhir, kasus balita pendek memiliki prevalensi terbesar dibandingkan dengan masalah gizi lainnya pada anak seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. (Kemenkes, 2018)

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan atau serta setelah persalinan dapat memengaruhi pertumbuhan janin dan menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Selain itu kecukupan nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. (Ahmed, Hossain, & Sanin, 2012) Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Oleh karena itu, ibu ataupun calon ibu perlu dibekali pengetahuan yang cukup untuk mencegah terjadinya stunting dan menekan faktor risiko yang ada. (Kuchenbecker et al., 2015)

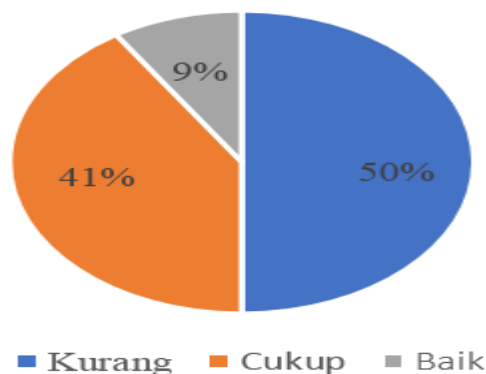
Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh bahwa dari seluruh responden hanya 21% diantaranya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai gizi balita. Sebanyak 40% dari total responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (Gambar 1).



Gambar 1 Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi Balita

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muldiasman, dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi pada anak memiliki peranan yang penting untuk mencegah stunting. Ibu harus mengetahui makanan apa yang diberikan ke bayi dimulai pemberian ASI eksklusif, makanan pengganti ASI, dan asupan makan bergizi yang dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi. Faktor utama yang menyebabkan prevalensi stunting di Indonesia tinggi yaitu buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan (masa hamil), baru lahir, sampai anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada dua tahun pertama kehidupan dapat menyebabkan kerusakan otak yang tidak dapat lagi diperbaiki. (Muldiasman, 2018). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai gizi perlu dilakukan dalam bentuk edukasi secara berkesinambungan kepada masyarakat, terutama orang tua. Orang tua harus memahami kebutuhan nutrisi anak, makanan yang baik dan tidak baik, dan tidak mudah terpengaruh dengan penggunaan makanan instan.

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa 50% dari seluruh responden memiliki pola pemberian makan pada anak yang kurang. Pengukuran dengan kuesioner ini mengukur pola/perilaku pemberian makan pada anak dan mengklasifikasikannya ke dalam 4 (empat) domain, yaitu penyusunan menu, pengolahan bahan makanan, penyajian makanan, dan cara pemberian makanan kepada anak. Hanya 9% dari total responden yang masuk ke dalam kategori baik dalam pola/perilaku pemberian makanan kepada anak.



Gambar 2 Pola Pemberian Makan pada Anak

Untuk pencegahan stunting ini para ahli merekomendasikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama kehamilan dan menyusui, terutama zat besi, asam folat, dan yodium. Ibu disarankan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif. Ibu juga wajib memiliki pengetahuan yang baik mengenai makanan pengganti ASI (MPASI) yang baik dan menerapkannya. (Kemenkes, 2018)

Pola pemberian makanan memengaruhi kecukupan gizi pada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2013, dinyatakan bahwa tidak hanya kecukupan nutrisi pada ibu namun pengolahan, penyimpanan, dan cara pemberian makan juga berpengaruh signifikan terhadap kondisi gizi dan pertumbuhan anak. (Esfarjani, Roustaei, Mohammadi-Nasrabadi, & Esmailzadeh, 2013)

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola/Perilaku Pemberian Makanan pada Anak

		Perilaku Pemberian Makanan			Nilai p
		Kurang	Cukup	Baik	
		n (%)	n (%)	n (%)	
Pengetahuan Ibu	Kurang	15 (57,7)	11(42,3)	0(0)	0,0925
	Cukup	11 (42,3)	12(46,3)	3(11,5)	
	Baik	7 (50)	4(28,6)	3(21,4)	
Total		33 (50)	27 (40,9)	6(9,1)	

Analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,0925$) antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan pada anak (Tabel 1). Hal ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh WHO dan penelitian yang dilakukan oleh Saaka, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dengan perilaku pemberian makanan pada anak. Hal ini disebabkan oleh perilaku yang baik akan timbul seiring dengan tingkat pengetahuan yang baik. (Saaka, 2014) Namun, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, dan kondisi lingkungan. (Bommer, Vollmer, & Subramanian, 2019; Jonah, Sambu, & May, 2018)

SIMPULAN

Masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai gizi balita dan di atas 50% dari responden penelitian tidak memiliki pola pemberian makanan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Posyandu dan Kader PKK di Desa Cihanjuang yang telah membantu terlaksanannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, T., Hossain, M., & Sanin, K. (2012). Global Burden of Maternal and Child Undernutrition and Micronutrient Deficiencies. *Ann Nutr Metab*, 16(1), 8–17.
- Bommer, C., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2019). How socioeconomic status moderates the stunting-age relationship in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*, 4(1), e001175. Retrieved from <https://gh.bmj.com/content/bmjgh/4/1/e001175.full.pdf>. doi:10.1136/bmjgh-2018-001175

Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., ... Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLoS medicine*, 13(11), e1002164-e1002164. doi:10.1371/journal.pmed.1002164

Esfarjani, F., Roustaei, R., Mohammadi-Nasrabadi, F., & Esmailzadeh, A. (2013). Major dietary patterns in relation to stunting among children in Tehran, Iran. *Journal of health, population, and nutrition*, 31(2), 202-210. doi:10.3329/jhpn.v31i2.16384

Jonah, C. M. P., Sambu, W. C., & May, J. D. (2018). A comparative analysis of socioeconomic inequities in stunting: a case of three middle-income African countries. *Archives of public health = Archives belges de sante publique*, 76, 77-77. doi:10.1186/s13690-018-0320-2

Kemenkes. (2018). *Buletin Jendela dan Data Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.

Kuchenbecker, J., Jordan, I., Reinbott, A., Herrmann, J., Jeremias, T., Kennedy, G., . . . Krawinkel, M. B. (2015). Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: results from a cross-sectional study. *Paediatrics and international child health*, 35(1), 14-23. doi:10.1179/2046905514Y.0000000134

Muldiasman, M. (2018). Can early initiation to breastfeeding prevent stunting in 6–59 months old children? *Journal of Health Research*, 32(5), 334-341. doi:10.1108/JHR-08-2018-038

Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Saaka, M. (2014). Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *Journal of health, population, and nutrition*, 32(2), 237-248. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25076661>

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4216960/>.

WHO. (2014). WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Retrieved from https://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf

WHO. (2019). Stunting in a nutshell. Retrieved from https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj_stunted_videos/en/